
Analisis Implementasi Aplikasi IFS (*Industrial & Financial System*) Dalam Prosedur Pembuatan Dokumen Bukti Pengeluaran Kas Dan Bank (O-15) Di PT Pal Indonesia

Arabela Fidelia Masnal Pabadakayo

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Astrini Aning Widoretno

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether the implementation of the IFS application in the procedure for making proof of cash and bank expenditure documents (O-15) is in accordance with the internal control of cash expenditure accounting information system procedures. The author uses a qualitative research method for this research, with data expressed descriptively. The data collection method is done through interviews and observations. This research was conducted directly at PT PAL Indonesia to collect primary data as part of field research. The results showed that the implementation of the IFS application in the procedure for making proof of cash and bank expenditure documents (O-15) of PT PAL Indonesia has been implemented properly.*

Keywords: *Accounting information systems, cash disbursements accounting systems , IFS (Industrial & Financial System)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi aplikasi IFS dalam prosedur pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas dan bank (O-15) sesuai dengan pengendalian internal prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk penelitian ini, dengan data yang diungkapkan secara deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan secara langsung di PT PAL Indonesia untuk mengumpulkan data primer sebagai bagian dari penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi IFS dalam prosedur pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas dan bank (O-15) PT PAL Indonesia telah dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas, IFS (*Industrial & Financial System*)

LATAR BELAKANG

Revolusi industri 4.0 mulai berkembang yang menyebabkan perubahan pada sistem kerja suatu bisnis dan ekonomi pada semua tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat (Suhandi, 2019). Dengan sifat pasar yang dinamis dan cepat berubah perusahaan perlu memiliki strategi yang inovatif dan adaptif agar tetap bisa berkompetisi. Perusahaan harus mampu meningkatkan kualitasnya di segala aspek, hampir seluruh perusahaan kini menerapkan konsep digitalisasi pada semua proses bisnisnya (Rofaida et al, 2019). Oleh karena itu, dengan adanya perubahan teknologi yang cepat dan berkelanjutan perusahaan harus siap untuk beradaptasi

dengan cara membangun dan menerapkan budaya inovasi agar tetap kompetitif dalam industri yang semakin dinamis.

Perkembangan pada bidang teknologi, juga berpengaruh pada bidang akuntansi suatu perusahaan. Salah satu pengaruh perkembangannya adalah pihak berkepentingan yang membutuhkan informasi dengan cepat, tepat dan akurat. Dalam bidang akuntansi terdapat suatu sistem yang wajib dimiliki untuk mencapai keunggulan di tengah kemajuan teknologi yang cepat, sistem ini disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi (Gofwan, 2022). Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran utama bagi operasional perusahaan, karena sistem ini melakukan pencatatan, pengumpulan, menyimpan informasi dan memprosesnya untuk memberikan hasil informasi bagi para pengambil keputusan. (Dharmawan, 2023). Pengambilan keputusan, pengendalian, dan perencanaan perlu didukung karena informasi yang dihasilkan harus tepat dan akurat (Yousida Imawati, 2019).

Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yaitu sistem yang digunakan oleh perusahaan (Hermelinda, 2021), baik dalam penerimaan maupun pengeluarannya, kas sangat mudah dan rawan untuk disalahgunakan. Umumnya permasalahan tersebut terjadi karena perusahaan tidak menerapkan sistem akuntansi yang memadai dan sesuai dengan ketentuan (Prasasti & Feranika, 2021). Sistem yang efektif untuk penerimaan dan pengeluaran kas bahwa pada transaksi besar harus disertai dengan pembayaran menggunakan cek melalui bank., tetapi transaksi untuk penerimaan dan pembayaran tunai dengan jumlah tidak terlalu besar dapat dilakukan melalui kas kecil (Mulyadi, 2018:432). Penelitian yang dilakukan oleh (Prasasti & Feranika, 2021) mengindikasikan bahwa pengendalian intern kas yang baik akan menghasilkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik juga.

PT PAL INDONESIA salah satu industri strategis yang merupakan perusahaan manufaktur pembuatan kapal di Indonesia. Langkah yang dapat diambil perusahaan dalam mengelola sistem keuangan nya adalah *software* IFS (Industrial & Financial System). IFS (Industrial & Financial System) merupakan aplikasi bisnis berbasis ERP (Enterprise Resources Planning) yang dapat mengontrol biaya dan meningkatkan efisiensi operasional (Dhany et al., 2020). Sebelumnya PT PAL Indonesia menggunakan *Software* SAP (System Application and Processing). Tetapi pada tahun 2016 penggunaan *software* SAP diganti dengan penggunaan *software* IFS (Industrial & Financial System), karena IFS memiliki kegunaan dan lingkup yang lebih luas.

Dalam memudahkan pengelolaan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan perusahaan, IFS dapat mengintegrasikan data keuangan dalam satu platform, selain itu IFS juga dapat mengintegrasikan aspek industri. Hal ini menjadikan proses bisnis yang ada berjalan lebih efektif dan terpadu (Dhany et al., 2020). Keuntungan dalam penggunaan IFS bisa dilihat pada peningkatan kecepatan dalam pemrosesan transaksi keuangan, meminimalisir kesalahan dalam

akuntansi, dan dalam perolehan data real-time lebih akurat. Sebelum penggunaan IFS, kinerja karyawan dinilai lebih lambat sehingga hal ini dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan yang akan berpengaruh dalam proses bisnis perusahaan (Dhany et al., 2020).

Disinilah peran aplikasi IFS untuk membantu pengelolaan keuangan perusahaan agar lebih baik lagi, tidak ada *error software*, fitur yang lebih lengkap, semua proses yang melalui aplikasi IFS menjadi tercatat, data pada IFS akan mudah diakses oleh seluruh departemen yang berkepentingan. Salah satunya adalah dalam pembuatan dokumen O-15, dokumen O-15 merupakan dokumen otorisasi pembayaran perusahaan kepada pihak bank. Dokumen ini juga merupakan suatu bentuk yang dimana salah satu komponen penting dalam prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas. Penggunaan aplikasi IFS dalam pembuatan dokumen O-15 dapat menerapkan salah satu pengendalian internal prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas. Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul **“Analisis Implementasi Aplikasi IFS (Industrial & Financial System) Dalam Pembuatan Dokumen Bukti Pengeluaran Kas Dan Bank (O-15) di PT PAL INDONESIA”**

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan koordinasi antara catatan, laporan, dan organisasi formulir yang berfungsi untuk memberikan kepada manajemen terkait informasi keuangan yang dapat mempermudah perusahaan (Mulyadi, 2018:3). Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu sistem yang dirancang agar membantu pengendalian dan pengelolaan di bidang ekonomi dan keuangan perusahaan yang menyatu dengan bagian Sistem Informasi dan Teknologi (SIT) (Zamzami et al., 2017).

Menurut Romney & Steinbart (2020:36) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu sistem para pengambil keputusan untuk mendapatkan informasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan menyimpan data. Sistem ini mencakup orang, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal, dan prosedur keamanan.

Definisi lain oleh Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) menyatakan SIA mencakup prosedur, metode, dan sistem pengumpul data yang tidak terstruktur dari operasi bisnis, menerjemahkannya ke dalam kumpulan data yang sesuai, dan kemudian memprosesnya secara menyeluruh dengan mengklasifikasikan, meringkas, mengkonsolidasikan, dan membuat laporan untuk pengguna internal maupun eksternal.

Keterkaitan Sistem informasi akuntansi dengan pengelolaan kas dan setara kas menjelaskan bentuk, prosedur, catatan, dan perangkat yang berfungsi memproses data kas. Data

yang dihasilkan kemudian dipantau untuk memastikan bahwa semuanya akurat (Prasasti & Feranika, 2021).

Prosedur

Menurut Mulyadi (2018:4) prosedur yaitu serangkaian kegiatan klerikal, pada dasarnya dilakukan oleh beberapa orang dari satu departemen atau lebih dengan tujuan memastikan keseragaman penanganan pemrosesan transaksi pada perusahaan yang terjadi berulang kali. Nuraida (2018:35) dikutip dari (Djafar, 2023) menyatakan bahwa “Prosedur menggambarkan bagaimana pekerjaan seorang karyawan mengerjakan tugas dari satu atau beberapa aktivitas secara tulis menulis yang dilakukan sedemikian rupa sehingga serangkaian metode digabungkan untuk membentuk suatu prosedur”. Dilihat dari pendapat Nurida, jelas bahwa prosedur dimaksudkan untuk digunakan secara berkelanjutan dan efisien. Suatu metode di atas memberikan arahan untuk mencapai tujuan organisasi melalui tindakan yang dilakukan di tempat kerja.

Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2018:129) Sistem pengendalian yang dikenal sebagai pengendalian internal mencakup strategi, tata kelola organisasi, dan tindakan yang dirancang untuk memastikan kekayaan perusahaan. Hal ini menekankan tujuan mendasar dari setiap bisnis ditekankan, seperti profitabilitas, jaminan sumber daya, dan kinerja.

Sedangkan menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) dalam (Amin, 2014:31) pengendalian internal merupakan pengendalian kegiatan (operasional) perusahaan, terdiri dari peraturan dan tindakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan operasional perusahaan. Kualitas pengendalian internal mempunyai dampak yang signifikan terhadap keamanan aset perusahaan. Kas dan setara kas adalah aset likuid yang mudah sekali disalahgunakan sehingga merupakan aset yang perlu dilindungi dalam suatu perusahaan (Puji Astuti, 2022).

Kas Dan Setara Kas

Menurut IAI dalam SAK 207 (2022) Menurut IAI dalam SAK 207 (2022), kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan giro (demand deposits). Disisi lain, Setara kas adalah investasi jangka pendek yang memiliki tingkat likuiditas tinggi yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas sampai dengan jumlah tertentu, meskipun memiliki risiko nilai yang kecil.

Pengertian lain menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2020:530) Kas biasanya terdiri dari mata uang dan giro, yang merupakan uang yang tersedia untuk digunakan oleh lembaga keuangan sesuai permintaan. Kas dan setara kas termasuk aset yang sebagian besar dapat dinegosiasikan dan alat tukar, tetapi setara kas merujuk pada investasi yang sangat likuid dengan waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang. Jika barang tersebut tidak dapat ditukar dengan cepat ke koin atau

mata uang, perusahaan akan mengkategorikannya sebagai piutang, investasi, atau beban dibayar di muka (Kieso, Weygandt, Warfield., 2020:532).

Industrial And Financial System (IFS)

Industrial and Financial System (IFS) merupakan sistem informasi berbasis ERP (Enterprise Resources Planning) yang digunakan perusahaan untuk mengontrol biaya selama proses produksi, distribusi, dan juga keuangan perusahaan. Industrial and Financial System (IFS) menyediakan mekanisme terkait dengan operasi bisnis yang mencakup berbagai informasi proses bisnis (Garg, V. K., & Venkitakrishnan, N. K, 2004, p. 72).

IFS menyediakan berbagai solusi seperti Customer Relation Management (CRM), Supply Chain Management (SCM), Product Lifecycle Management (PLM), Corporate Performance Management (CPM), Enterprise Asset Management (EAM), serta Maintenance Repair and Overhaul (MRO), terutama untuk sektor ritel dan distribusi grosir (Sarbaini, F., & Rafik, A.,2024). Aplikasi IFS memiliki fungsi Business Intelligent (BI), artinya pengguna aplikasi IFS dapat melihat system rantai supply-nya secara *helicopter view*. Fasilitas BI juga dapat menggunakan informasi yang dikeluarkannya untuk melakukan berbagai analisis, seperti analisis what-if, dan mengukur kinerja operasional menggunakan berbagai indikator kinerja yang telah diantisipasi sebelumnya. Tujuan utama IFS adalah memberikan solusi yang mudah diimplementasikan, mudah digunakan, dan memberi perusahaan fleksibilitas untuk merespons kondisi dan peluang pasar (Sarbaini, F., & Rafik, A.,2024).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu kegiatan penelitian ilmiah dengan menguraikan dan memahami tentang gejala-gejala sosial yang diamati, serta melakukan pengumpulan data melalui studi literatur. Penulis menggunakan data primer, yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lapangan.

PT PAL INDONESIA menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini. PT PAL INDONESIA yang beralamat di Jalan Ujung, Ujung, Kec. Semampir, Surabaya, Jawa Timur 60155 digunakan sebagai lokasi penelitian, dan informasi dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui wawancara dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pembuatan dokumen Bukti Pengeluaran Kas dan Bank (O-15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada PT PAL Indonesia telah melakukan sistem komputerisasi dalam setiap aktivitas bisnis perusahaannya. Perusahaan menggunakan *software* IFS (Industrial & Financial System) sebagai Sistem Informasi Akuntansinya. Sistem informasi pengeluaran kas yang digunakan oleh perusahaan ini adalah melalui bank. Pihak berkepentingan tidak memiliki akses yang mudah

untuk mendapatkan dana yang diperlukan. Oleh karena itu, ada prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu. Adapun prosedur pengeluaran - pengeluaran kas untuk pembayaran hutang kepada vendor adalah sebagai berikut:

1. Staf verifikasi menerima dokumen tagihan dari pihak ketiga dan internal perusahaan yang kemudian dilakukan proses pengecekan dokumen tagihan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk faktur pajak, permohonan pembayaran, kwitansi, faktur, M02/J05/M30, surat jalan, kontrak kerja, J04/LKP, dan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.
2. Jika dokumen sudah lengkap, vendor atau internal perusahaan memasukkan "Form Input Bukti Penerimaan dan Pemeriksaan Dokumen Pembayaran" di BTD VER sebagai bukti bahwa dokumen telah masuk diverifikasi dan memperoleh nomor urut dokumen (Nomor BTD) yang berfungsi untuk melacak posisi dokumen serta mendapatkan lembar kontrol dokumen untuk tagihan pihak ketiga guna mencatat perjalanan dokumen sampai diserahkan kepada divisi perbendaharaan. Dokumen pihak ketiga dikirim ke departemen perpajakan untuk memverifikasi atas faktur pajak. Sedangkan untuk dokumen internal perusahaan akan diproses lanjut untuk otorisasi.
3. Jika faktur pajak pihak ketiga sudah diperiksa, dikembalikan lagi kepada biro verifikasi untuk pembuatan Bukti Pembukuan Hutang (BPH). Departemen pajak memberikan ID number pada masing-masing dokumen penagihan untuk mengidentifikasi penjurnalan yang berhubungan dengan biro verifikasi atas hasil Bukti Pembukuan Hutang (BPH). Selain itu, departemen pajak juga memberikan bukti slip potong atas PPH 22 atas penagihan material dan PPH 23 atas penagihan jasa, dilanjutkan dengan proses Bukti Pengeluaran Kas/Bank (O-15) yang dibuat di system IFS application.
4. Pemeriksaan dokumen pihak ketiga dan operasional kemudian diperiksa kembali oleh tim verifikasi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapannya. Pemeriksaan ini melibatkan pengecekan terhadap konsistensi antara tagihan dengan dokumen pendukungnya, serta penilaian terhadap kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
5. Pengajuan persetujuan dokumen penagihan yang telah diverifikasi dan dianggap valid oleh pihak pemeriksa, tagihan tersebut diajukan untuk mendapatkan otorisasi sesuai dengan batas kewenangan, antara lain: Verifikator I bertugas sebagai yang menyiapkan dokumen O-15, Verifikator II bertugas untuk mengotorisasi dokumen dengan nominal Rp 0 - Rp 10.000.000, dokumen dengan nominal Rp 10.000.000 - Rp 25.000.000 akan di otorisasi oleh Kabiro Verifikasi, dokumen dengan nominal Rp 25.000.000 - Rp 100.000.000 memerlukan otorisasi dari Kadep Akuntansi, sedangkan dokumen dengan nominal diatas Rp 100.000.000 memerlukan otorisasi dari Kadiv Akuntansi.

6. Setelah setiap tahapan proses dilakukan BTDR sesuai batas kewenangan, bertujuan untuk mengetahui posisi dokumen tersebut. Dokumen yang telah disetujui kemudian direkap guna untuk tanda bukti pengiriman dokumen yang akan dikirimkan ke divisi perbendaharaan untuk melakukan pembayaran. Dengan demikian, proses penagihan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta memastikan bahwa semua dokumen telah sesuai standar yang ditetapkan.

Tabel perbandingan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

No.	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Teori menurut Mulyadi (2018)	PT PAL INDONESIA
1	Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang, untuk barang yang disimpan dalam gudang, atau oleh kepala fungsi pemakai barang untuk barang yang langsung pakai	v	v
2	Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi	v	v
3	Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.	v	v
4	Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi atau pejabat yang lebih tinggi	v	v
5	Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap	v	v
6	Pencatatan terjadinya utang didasarkan pada bukti kas keluar yang didukung dengan surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok	v	v
7	Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang	v	v

Pada tabel Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan, dalam hal ini penggunaan aplikasi IFS menjadi salah satu sarana dalam penerapan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang ada di teori Mulyadi (2018). Melihat tabel perbandingan diatas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasasti & Feranika (2021) yang membuktikan bahwa prosedur pengeluaran kas yang baik melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dan juga dilengkapi dokumen-dokumen pendukung. PT PAL Indonesia telah memiliki pengendalian internal yang baik, dan prosedur sistem informasi akuntansi otorisasi dan pencatatan yang diterapkan oleh PT PAL Indonesia telah berjalan berdasarkan sistem yang ada di teori (Mulyadi, 2018). PT PAL telah menerapkan teori yang dinyatakan oleh Mulyadi (2018) bahwa tiap transaksi harus dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan khusus, untuk memastikan aset perusahaan aman dan memastikan keakuratan, serta keandalan data akuntansi yang dicatat.

Tabel perbandingan unsur pengendalian internal pengeluaran kas

No.	Unsur Pengendalian Internal Pengeluaran Kas	Teori menurut Mulyadi (2018)	PT PAL INDONESIA
1	Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	v	v
2	Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain	v	v
3	Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang	v	v
4	Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang	v	v
5	Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.	v	v

Berdasarkan perbandingan tabel di atas dan dengan membandingkannya dengan teori, dengan adanya aplikasi IFS sebagai sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh PT PAL Indonesia maka prosedur sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan telah memiliki pengendalian internal yang baik dan berjalan sesuai dengan unsur yang ada di teori Mulyadi (2018). Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Prasasti & Feranika (2021) yang membuktikan bahwa pengendalian intern kas yang baik akan menghasilkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik juga.

Hasil observasi didapatkan bahwa, kurangnya tenaga kerja dalam penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT PAL Indonesia. Hal ini menyebabkan sistem kurang berjalan dengan optimal. Sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang efektif mewajibkan semua pencatatan akuntansi didasarkan pada dokumen resmi yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, serta dilengkapi dengan dokumen pendukung yang komprehensif. Dalam hal ini, kurangnya tenaga kerja di PT PAL Indonesia membuat proses pencatatan dan otorisasi dokumen menjadi terhambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi aplikasi IFS dalam prosedur pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas dan bank (O-15) PT PAL Indonesia telah dilaksanakan dengan baik.

IFS sebagai sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh PT PAL sudah memiliki pengendalian internal yang baik, proses pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas dan bank (O-15) dilakukan secara sistematis dan semua proses penerimaan dan pengeluaran kas perlu mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang, sehingga keamanannya terjamin dengan adanya pemisahan fungsi kas, keuangan, dan akuntansi. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori, dan untuk pelaksanaannya juga sudah cukup baik. Pengendalian internal sistem pengeluaran kas PT PAL Indonesia menunjukkan penerapan pengendalian dengan sangat baik. Semua data terkait dengan pengeluaran kas tersimpan dengan tersistem di aplikasi IFS, hal ini sangat efektif dan membantu perusahaan.

Saran

Saran yang diberikan oleh penulis yaitu perusahaan sebaiknya mempekerjakan lebih banyak karyawan di departemen akuntansi sehingga pemisahan tugas dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pengendalian internal dalam proses pencatatan dan otorisasi dokumen.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, W. Tunggal. 2014. Konsep dan Studi Kasus Auditing. Harvarindo. Jakarta.
- Dharmawan, W. S. (2023). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS WEBSITE. *JUSTIAN, Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 74–83.
- Evita Dhany, Syarifa Hanoum, dan, & Muniroh Soemarsono. (2020). *Pengaruh Penggunaan IFS terhadap Kinerja dan Kreativitas Karyawan PT PAL Indonesia (Persero) dengan Pendekatan Task-Technology Fit (TTF) dan Technology Acceptance Model (TAM)*. 9(1).
- Faiz Zamzani, Nabella Duta Nusa, Ihda Arifin Faiz. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Garg, V. K., & Venkitakrishnan, N. K. (2004/2003). *Enterprise resource planning : concepts and practice* (2nd ed.). Prentice-Hall of India Private Limited.
- Gofwan, H. (2022). *Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms: A Review of Literature Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms: A Review of Related Literatures*.
- Hermelinda, T., Niarti, U., Natalia, N., Studi Akuntansi, P., & Raflesia Rejang Lebong, P. (2021). ANALYSIS OF APPLICATION OF ACCOUNTING SYSTEMS OF CASH RECEIVING AND DISPENSING AT PT. LANCAR ABADI SEKAWAN CURUP. In *Science Journal*) (Vol. 19, Issue 2).

- Ibrahim Suhandi, F. (2019). Business Entity Pre-Merger Notification Policy as Law Enforcement <https://doi.org/10.15294/lesrev.v3i2.35395>
- Ilfi Xena Andini, A., Azzahra, T., Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (2023). Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Proses Produksi di PT PAL Indonesia: Tantangan dan Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 549–556. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.504> in the Industrial Revolution Era 4.0. *Lex Scientia Law Review*, 3(2), 129-142.
- INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178> *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 402-414.
- Kieso, D. R., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate accounting: IFRS 4rd edition. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Leslie Turner, Andrea B. Weickgenannt, Mary Kay Copeland, Accounting Information Systems: Controls and Processes. Accessed On: October 10, 2020.[Online]. <https://books.google.co.id/books?id=IDLDDwAAQBAJ&lpg=RA1PA16&dq=definisi+n%20of%20point%20of%20sales%20system&pg=RA1PA16#v=onepage&q=>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi. Edisi ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ni Putu Tania Anggarini, I Putu Edy Arizona, & Ni Putu Lisa Ernawatiningsih. (2021). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN, SKILL DAN PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *JURNAL KHARISMA* , Vol. 3, 380–390.
- Parasti, L., & Feranika, A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Anjungan Buana Wisata. *Journal of Applied Accounting and Business*, 3(1), 49-55.
- Rofaida, R., Suryana, Asti Nur Aryanti, & Yoga Perdana. (2020). Strategi Inovasi pada Industri Sarbaini, F., & Rafik, A. (2024). Dampak Pelaksanaan Pengadaan Barang Menggunakan SAP di Kantor Kebun PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(6), 42-52.
- Yousida Imawati, Lestari, T., Yani Km, J. A., & Selatan, K. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Volume 2, 69–78.